




SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Devita Risdhayanti
NPM : 18.1.01.07.0009
Dosen Pembimbing 1 : Nur Lailiyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.
Fakultas/Prodi : FKIP/PBSI
Judul Skripsi : Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Hari Kemerdekaan

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 17%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 23 Februari 2023
Ka. Prodi PBSI,

Dr. Sujarwoko, M.Pd.

ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA NASKAH PIDATO TUJUH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA HARI KEMERDEKAAN

by Devita Risdhayanti

Submission date: 22-Feb-2023 11:11PM (UTC-0500)

Submission ID: 2020984948

File name: SKRIPSI_Devita_Lengkap.pdf (1.22M)

Word count: 17370

Character count: 108056

ABSTRAK

Devita Risdhayanti (18.1.01.07.0009): Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNP Kediri 2023.

Kata Kunci: diksi, gaya bahasa, pidato presiden, kemerdekaan

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka hari kemerdekaan yang berbeda-beda begitupun juga dengan ketujuh presiden Republik Indonesia. Ketujuh Presiden Republik Indonesia mempunyai *style* masing-masing dalam menyampaikan gagasan, dari penggunaan diksi dan gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan berbagai tahapan, tahapan pertama pengumpulan data, tahapan kedua pengolahan data dan penarikan simpulan hasil pengolahan data, dan tahapan ketiga penulisan laporan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada peneliti sendiri dengan menggunakan tabulasi data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode simak catat dengan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijawab pernyataan penelitiannya sebagai berikut terdapat penggunaan diksi kata denotasi sebanyak 18, diksi jargon sebanyak 1, diksi asing sebanyak 22, diksi serapan sebanyak 2, diksi konotasi sebanyak 3. Sedangkan penggunaan gaya bahasa aliterasi sebanyak 1, hiperbola sebanyak 19, sinisme sebanyak 5, metafora sebanyak 2, eufimisme 5, personifikasi 3 dan metonimia 2. Selain itu presiden satu dengan presiden lainnya memiliki diksi dan gaya bahasa yang sama serta berbeda.

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi perasaan, pikiran, atau pendapat yang memakai bunyi bahasa yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang memiliki peran sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Keraf, 2008:1). Aktivitas yang dilakukan oleh manusia hampir secara keseluruhan memakai bahasa. Komunikasi memakai bahasa dapat terlaksana secara tulisan maupun lisan. Tidak ada yang membatasi mengenai pemakaian kata yang sah bagi setiap bahasa yang ada di dunia. Dalam menggambarkan banyaknya bahasa yang ada di dunia diperlukan sebuah satuan yakni kata, tetapi bagi sebagian dari arti kata dibatasi secara fonologi dan bagi bahasa lain dibatasi dengan morfologi.

Dalam menjalankan sebuah komunikasi, kata pada sebuah konstruksi yang lebih besar menekankan pada aturan sintaksis yang terdapat dalam suatu bahasa. Yang harus diperhatikan dari rangkaian kata-kata tersebut terletak pada makna yang tersirat dibalik penggunaan kata itu. Setiap masyarakat yang terlibat pada sebuah kegiatan komunikasi selalu berupaya agar orang lain dapat paham dan memahami orang lain. Pengertian tersirat yang terdapat pada kata memiliki makna bahwa setiap kata yang diungkapkan terdapat sebuah ide atau gagasan. Atau dengan arti lain, kata-kata merupakan alat penyampai gagasan yang akan disalurkan pada orang lain. Semakin banyak kata yang berhasil dikuasai oleh

seseorang, semakin banyak pula gagasan yang dapat disampaikan.

Menurut Widyamartama (1990:45) mengungkapkan bahwa diskusi merupakan pilihan sebuah kata yang memiliki arti kemampuan seseorang untuk membedakan secara cermat nuansa sebuah makna sesuai dengan ide yang hendak disampaikannya, dan suatu kemampuan tersebut sebaiknya disesuaikan pada kondisi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dan pandangan serta pembaca. Majas atau gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan gaya bahasa, penggunaan ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu yang menjadikan karya sastra lebih hidup, hampir keseluruhan ciri bahasa kelompok penulis sastra memiliki nilai khas dalam menyalurkan perasaan dan pikiran baik itu secara tulis ataupun lisan. Pendapat Keraf (2004:23) mengungkapkan bahwa gaya bahasa yang dipunyai oleh seseorang adalah bagian dari pilihan kata atau diksi yang memiliki kaitan erat dengan ungkapan secara individual atau ciri khas seseorang. Hal ini hampir sama dengan pernyataan Lubis (2017:16) bahwa tujuan pemakaian gaya bahasa adalah untuk memperindah tuturan dalam menyampaikan pesan sehingga para pendengar lebih tertarik untuk mendengarkannya.

Oleh karenanya, gaya bahasa menjadi sebuah media dalam menyampaikan ide seseorang lewat bahasa secara khas yang dapat menunjukkan jiwa dan karakteristik pemakai bahasa (penulis), yang kemudian dicerminkan lewat sebuah cara yakni pemilihan diksi secara cermat sehingga dapat menjadi pembeda antara orang satu dengan lainnya. Hal tersebut memiliki kaitan gaya bahasa memiliki kaitan dalam sebuah karya sastra.

Pidato merupakan satu diantara cara yang dipakai untuk menyampaikan

gagasan berupa kaya yang ditujukan pada banyak orang atau bisa diartikan sebagai cara yang disiapkan untuk dikomunikasikan dalam khalayak banyak (Crystal 1985:327). Dalam proses penulisan dalam bahasa berangkat dari sebuah teks atau naskah, lalu disampaikan secara langsung oleh penutur bahasa kepada khalayak luas. Proses tersebut menunjukkan suatu hal yang nyata bahwa pidato yang diutarakan oleh penutur wajib mendapat dukungan dari kemampuan bahasa penuturnya.

Setiap orang memiliki gaya yang khas dalam ¹⁰ menyampaikan pesan kepada orang lain. Gaya bahasa seseorang adalah *style* yang terbentuk karena kebiasaan. Gaya bahasa dipakai seseorang selain untuk menimbulkan efek (estetis bahkan puitis) juga untuk menghidupkan suasana. Berbicara di depan umum seperti pidato kenegaraan dalam memperingati kemerdekaan biasanya cukup lama bahkan berjam-jam. Pembacaan teks pidato kenegaraan seperti ini perlu perencanaan dan pemilihan kata yang tepat. Dalam penyampaianya perlu pula digunakan gaya bahasa yang tepat. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar pidatonya tidak monoton dan tidak kaku tetapi juga tetap menjaga keformalan. Seperti diketahui bahwa bahasa seseorang berbeda dengan orang yang lain. Perbedaan itu dipengaruhi oleh latar belakang sosial budayanya, tingkat pendidikannya, dan kondisi zaman yang menyertainya. Misalnya, bahasa presiden Ir. Soekarno berbeda dengan bahasa H.M. Soeharto atau bahasa Ir. Joko Widodo. Perbedaan bahasa ketiganya dapat diketahui dari gaya bicaranya, kalimat-kalimat atau pilihan kata yang dipakainya.

Dengan demikian, penyusun teks pidato atau pelaksanaan pidato kenegaraan perlu memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat umum namun harus memperhatikan diksi dan gaya bahasa yang tepat supaya pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik dan benar, tidak akan menimbulkan kesalahpahaman dan akhirnya dapat menimbulkan masalah baru (Lubis, 2017:21). Selain itu, pidato kenegaraan sebagai aktivitas formal harus memperhatikan pilihan kata sesuai situasi yaitu menggunakan bahasa resmi.

Pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan harus benar, tepat dan cermat karena akan menjadi acuan masyarakat. Orang nomor satu di negara harus memiliki wibawa yang tinggi untuk membawa pengaruh yang kuat di masyarakat untuk dijadikan pedoman oleh semua masyarakat di negaranya.

Presiden adalah sebuah jabatan politis, kepala negara dan pemerintahan yang memiliki kekuasaan eksekutif dan pemimpin pelaksana undang-undang dalam sebuah Negara Republik. Presiden dipilih melalui pemilu. Dalam sejarah Indonesia dari masa setelah kemerdekaan hingga sekarang Indonesia telah dipimpin oleh tujuh (7) presiden, ketujuh presiden tersebut adalah pertama Soekarno (1945–1967), kedua Soeharto (1967–1998), ketiga B.J.Habibie (1998–1999), keempat Abdurrahman Wahid (1999–2001), kelima Megawati Soekarnoputri (2001–2004), keenam Susilo Bambang Yudhoyono (2004–2014), ketujuh Joko Widodo (2014–Sekarang). Ketujuh presiden Indonesia tersebut memiliki ciri khas serta gaya bahasa masing – masing dalam berpidato. Dari cara

penyampaian atau gaya bahasa juga menggambarkan karakter serta kepribadian seorang presiden. Untuk itu, meneliti gaya bahasa masing-masing presiden merupakan suatu yang menarik.

Penelitian tentang gaya bahasa pernah dilakukan oleh Lubis (2017:17) dengan judul, “⁶⁷ Analisis Gaya Bahasa Retoris dalam Pidato Bung Karno.” Penelitian tersebut mendeskripsikan gaya bahasa pidato seorang presiden Soekarno. Penelitian tersebut Lubis hanya membahas gaya bahasa dan tidak menyinggung masalah diksi. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang membahas penggunaan gaya bahasa dan diksi.

Penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Agustin (2018) yang berjudul, “²¹ Diksi dan Gaya Bahasa dalam Pidato Presiden Soeharto.” Penelitian tersebut fokus tentang penggunaan ²³ diksi dan gaya bahasa Presiden Soeharto di tahun 2018. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian lanjutan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji penggunaan diksi dan gaya bahasa ⁵ ketujuh Presiden Republik Indonesia pada pidato dalam rangka proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Diharapkan dari penelitian dapat diketahui persamaan dan perbedaan diksi dan gaya bahasa ketujuh presiden Indonesia dan dapat pula dideskripsikan karakteristik masing-masing presiden.

Penelitian penggunaan diksi pada teks pidato kemerdekaan juga pernah diteliti oleh Fitri (2004) dengan judul, “²² Penggunaan Diksi dalam Teks Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.” Penelitian tersebut hanya mengulas ²³ diksi teks pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jika peneliti terdahulu meneliti teks

pidato, penelitian ini fokus pada pidato berbentuk lisan dan tidak hanya satu presiden tetapi ketujuh presiden Indonesia.

Penelitian lain penggunaan gaya bahasa pernah dilakukan juga oleh Syah (2014) dengan judul, “Penggunaan Gaya Bahasa Penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang Ke-70.” Penelitian teks atau naskah pidato presiden mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2019) dengan judul, “Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.” Kedua penelitian tersebut membahas gaya bahasa teks pidato seorang presiden. Sebagai penelitian lanjutan mengenai diksi dan gaya bahasa pada pidato presiden, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini fokus pada pidato lisan, bukan teks pidato. Kedua penelitian ini fokus pada ketujuh presiden Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul, “**Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Kemerdekaan**”. Diharapkan dalam penelitian dapat diketahui karakter dari ketujuh presiden republik Indonesia serta diketahui perbedaan dan kesamaan yang mereka milikinya dalam berbahasa.

B. Ruang Lingkup

Menurut Keraf (2020: 22), pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Menurut Keraf (2007:113) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.

Setiap orang memiliki diksi (misalkan diksi denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (majas hiperbola dan personifikasi) yang khas dalam menyampaikan pesan kepada orang lain termasuk presiden pada pidato dalam rangka kemerdekaan. Oleh karenanya, diksi dan gaya bahasa menjadi sebuah media dalam menyampaikan ide seseorang lewat bahasa secara khas yang dapat menunjukkan jiwa dan karakteristik pemakai bahasa (penulis), yang kemudian dicerminkan lewat sebuah cara yakni pemilihan diksi secara cermat sehingga dapat menjadi pembeda antara orang satu dengan lainnya. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan gaya bahasa ketujuh presiden Republik Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi penggunaan diksi pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?

2. Bagaimanakah deskripsi penggunaan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
3. Bagaimanakah deskripsi perbedaan diksi dan gaya pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu hal yang akan dicapai oleh seorang peneliti. Di dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang menjadi dasar sebuah penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan diksi pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
3. Mendeskripsikan perbedaan diksi dan gaya pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat berhasil bila hasil penelitian tersebut dapat diambil manfaatnya oleh beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu; secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan gaya bahasa seorang Presiden Republik Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sumbangan

teori linguistik bagi ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

²⁹ Bagi penulis dapat menambah wawasan berpikir peneliti serta melatih keterampilan dalam menulis serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

Penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian lain. Dapat dijadikan rujukan penelitian gaya bahasa seorang Presiden yang selanjutnya. Mungkin peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan berkenan dengan hal tersebut dapat dijadikan acuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa presiden memiliki gaya bahasa masing-masing.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Diksi

³² Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Menurut Keraf (2020;24), ²¹ diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok). Dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Selain diksi mempunyai indikator, diksi juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya: membuat orang yang membaca ataupun mendengar karya sastra menjadi lebih paham mengenai apa yang ingin disampaikan oleh pengarang, membuat komunikasi menjadi lebih efektif, melambangkan ekspresi yang ada dalam gagasan secara verbal (tertulis ataupun terucap), membentuk ekspresi ataupun gagasan yang tepat sehingga dapat menyenangkan pendengar ataupun pembacanya.

B. Jenis-jenis Diksi

Menurut Keraf (2002: 22), ¹² pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, diksi terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Denotasi juga merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata, sebagai lawan dari pada konotasi atau

makna yang ada kaitannya dengan itu. Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. Contoh makna denotasi:

- Rumah itu luasnya 250 meter persegi.
- Ada seribu orang yang menghadiri pertemuan itu.

17
2. Konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Contoh makna konotasi:

- Rumah itu luas sekali.
- Banyak sekali orang yang menghadiri pertemuan itu.

3. Kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep, kata abstrak sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan pancaindera manusia. Kata-kata abstrak merujuk kepada kualitas (panas, dingin, baik, buruk), pertalian (kuantitas, jumlah, tingkatan), dan pemikiran (kecurigaan, penetapan, kepercayaan). Kata-kata abstrak sering dipakai untuk menjelaskan pikiran yang bersifat teknis dan khusus.

4. Kata umum adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Contoh kata umum: binatang, tumbuh-tumbuhan, penjahat, kendaraan.

10
5. Kata khusus adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahannya

yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Contoh kata khusus: Yamaha, nokia, kerapu, kakak tua, sedan.

6. Kata ilmiah adalah kata yang dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Contoh kata ilmiah: analogi, formasi, konservatif, fragmen, kontemporer.
7. Kata populer adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau oleh orang kebanyakan. Contoh kata populer: bukti, rasa kecewa, maju, gelandangan.
8. Jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Contoh jargon: sikon (situasi dan konduksi), pro dan kon (pro dan kontra), kep (kapten), dok (dokter), prof (professor).
9. Kata asing ialah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Contoh kata asing: computer, cyber, internet, go public.
10. Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Contoh kata serapan: ekologi, ekosistem, motivasi, music, energi.

C. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2007:113) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa

secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.

Stilistika adalah nama lain dari istilah “gaya bahasa”. Stilistika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*style*”, yang berarti gaya dan dari bahasa serapan “*linguistic*”, yang berarti tata bahasa. Stilistika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari gaya bahasa.

Gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pengertian ini dipertentangkan dengan penggunaan bahasa biasa di luar karya sastra. Penggunaan bahasa di luar karya sastra antara lain gaya bahasa koran, gaya bahasa formal, gaya bahasa keilmuan, gaya bahasa pejabat, gaya bahasa humor, gaya bahasa percakapan, dan sebagainya.

Berbeda dengan wawasan di atas, Chvatik mengemukakan stilistika sebagai kajian yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetis, dengan kajian stilistika yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagaimana bahasa menjadi objek kajian linguistik. Adapun menurut Rene Wellek dan Austin Warren (1990:221) fokus utama stilistika adalah kontras sistem bahasa pada zamannya.

Bertolak dari berbagai pengertian di atas, Aminuddin (2002:22) mengartikan stilistika sebagai studi tentang cara pengarang dalam menggunakan sistem tanda sejalan dengan gagasan yang ingin disampaikan dari kompleksitas dan kekayaan unsur pembentuk. Walaupun fokusnya hanya pada wujud sistem tanda untuk memperoleh pemahaman tentang ciri penggunaan sistem tanda,

apabila dihubungkan dengan cara pengarang, dalam menyampaikan gagasan pengkaji perlu memahami gambaran objek atau wisata, gagasan, ideologi yang terkandung dalam karya sastranya.

Jadi gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Pengarang mengungkapkan bahasa dalam gaya bahasa menggunakan bahasa yang menarik dan sopan dalam penyampaian supaya diperoleh bahasa yang baik.

D. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Perrin membedakan gaya bahasa menjadi tiga, yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan, yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi. Yang kedua hubungan, yang meliputi metonimia dan sinekdoke. Ketiga pernyataan, yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi (Tarigan, 1995:141).

J. S. Badudu menerangkan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan. Adapun Keraf membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi (Keraf 2007:124)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Pradopo berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, dengan mempergunakan

kata-kata pembanding, seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain (Pradopo, 1995:62)

Dengan kata lain, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat atau bentuk dari dua hal yang dianggap sama. Dengan kata lain, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat atau bentuk dari dua hal yang dianggap sama.

a. Hiperbola

¹⁹ Keraf berpendapat bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2007:135). Sementara itu menurut Burhan Nurgiyantoro hiperbola adalah gaya bahasa yang cara penuturannya bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkan. Dengan kata lain, hiperbola adalah ¹⁴ gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan.

b. Metonimia

Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap (Aminuddin, 2002:241) Adapun pendapat lain metonimia adalah penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut (Abidin, 2013:76).

Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

c. Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia (Pradopo, 1995:75) Pendapat tersebut menyiratkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

d. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain, yang dianggap mempunyai sifat sama atau mirip (Nuridin, 2002:24)

e. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2007:139).

f. Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu, untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Keraf, 2007:142). Pendapat lain juga mengemukakan sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian

sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya (Nurdin, 2020:24). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan nama sebagian untuk seluruhnya atau sebaliknya.

g. Alusi

Alusi adalah gaya bahasa menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui. Dengan kata lain alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa, atau tempat (Nurdin, 2002:24)

h. Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat membandingkan sesuatu dengan keadaan lain, yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan. Hal ini menyiratkan bahwa asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan (Nurdin, 2002:24).

i. Eufemisme

Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf, 2007:132). Gaya bahasa perbandingan bersifat menggantikan satu pengertian dengan kata lain yang hampir sama untuk menghaluskan maksud. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa eufemisme adalah gaya bahasa yang berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan lain dengan maksud memperhalus (Keraf, 2007:132).

j. Pars Pro Toto

Pars Pro Toto adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan. Maksudnya, pars pro toto merupakan bentuk bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan (Nurdin, 2002:25)

k. Eпитet

Eпитet adalah acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antarorang, tempat, atau peristiwa (Keraf, 2007:141). Menurut pendapat lain epitet adalah bahasa berwujud seseorang atau suatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu (Nurdin, 2002:25).

l. Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah menyatakan langsung sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya (keraf, 2007:141).

2. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik di depan, tengah, maupun akhir kalimat (Nurdin, 2002:28).

a. Aliterasi

Alitersi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

b. Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Dengan kata lain, antanaklasis adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda.

c. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya.

d. Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya (Keraf, 2007:128). Anadiplosis adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata terakhir atau frasa terakhir dalam kalimat atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat (Nurdin, 2002:28).

e. Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan (Nurdin, 2002:28). Pendapat lain menjelaskan mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan (Keraf, 2007:128). Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang mengulang kata di tengah-tengah baris atau kalimat.

f. Epanalipsis

Epanalipsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir di akhir kalimat atau klausa (Keraf, 2007:129). Dapat disimpulkan bahwa epanalipsis adalah

pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat.

g. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan diulang beberapa kali sebagai penegasan (Nurdin, 2002:31). Epizeukis adalah pengulangan kata yang bersifat langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud.

3. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2007:143).

a. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar (Nurdin, 2002:27).

b. Innuendo

Innuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan dengan yang sebenarnya. Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya.

c. Melosis

Melosis adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendahkan dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis.

d. Sarkasme

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

e. Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya (Nurdin, 2002:30). Menurut pendapat lain satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. (Keraf, 2007:144). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai sindiran.

f. Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna sebaliknya dan bernada ironis. Dapat disimpulkan bahwa antifrasis adalah gaya bahasa dengan kata-kata yang bermakna sebaliknya dengan tujuan menyindir.

4. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangandengan kata-kata yang ada.

a. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada. Pendapat lain menyatakan paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat.

b. Antithesis

Antithesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang artinya bertentangan. Dengan kata lain, antithesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

c. Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya (Tarigan, 1995:144).

d. Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang antarbagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Pendapat lain menyebutkan, oksimoron adalah acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

e. Histeron Prosteron

Histeron prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis. Dengan kata lain, histeron prosteron adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sebaliknya yang dianggap bertentangan dengan kenyataan (Nurdin, 2002:26).

f. Okupasi

Okupasi adalah gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan, tetapi disertai penjelasan. Jadi, okupasi adalah gaya bahasa yang isinya bantahan terhadap sesuatu, tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung.

5. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-

katanya dalam satu baris kalimat (Nurdin, 2002:22).

¹⁴
a. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang nyata (Keraf, 2007:41). Ada pula yang berpendapat bahwa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulang- ulang suatu kata secara berturut-turut dalam kalimat atau wacana (Damayanti, 2019:94). Dapat disimpulkan repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya.

b. Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa perulangan seperti repetisi yang khusus terdapat dalam puisi.

E. Pengertian Pidato

Secara umum pidato merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbicara didepan umum dengan memanfaatkan kemampuan public speaking. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi ¹⁰ pidato adalah sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau teks maupun naskah yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Depdiknas,2008: 1178).

⁷³
F. Jenis- Jenis Pidato

Pengelompokkan jenis-jenis pidato dapat ditinjau dari segala aspek, menurut Rakhmat (2014 :17) pidato dapat dikelompokkan ¹⁵ menurut ada-tidaknya persiapan dan cara yang dilakukan pada waktu persiapan, jenis pidato tersebut terbagi menjadi empat yaitu :

1. Impromptu (Serta merta)

Pidato ini dibawakan secara tiba-tiba pada suatu situasi. Pidato impromptu dapat terjadi jika suatu ketika seseorang dimintai untuk berpidato. Artinya tidak ada persiapan sebelumnya untuk menyampaikan pidato. Keuntungan pidato impromptu yaitu gagasan dan pendapat yang disampaikan datang secara spontan sehingga akan nampak hidup dan atraktif. Bagi orator yang sudah memiliki kompetensi tidak akan mengalami kesulitan.

Kerugian menyampaikan pidato impromptu terlebih apabila disampaikan oleh orator yang tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam berpidato yaitu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah jika dasar pengetahuan tidak memadai, dapat mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar terlebih bagi orator pemula, gagasan yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik.

2. Manucript (Naskah)

Pidato manuskrip adalah pidato yang dibawakan dengan menggunakan naskah. Orator berpidato dengan membaca naskah yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik. Pidato manuskrip seringkali diperlukan oleh tokoh nasional, karena dapat terstruktur dan diksi yang sesuai sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan.

Pidato jenis ini tentunya juga digunakan oleh seorang presiden. Segala macam aktivitas presiden selalu akan menjadi sorotan karena posisinya sebagai orang nomor satu dinegaranya, tak terkecuali juga saat berpidato. Sebagai orang yang memegang jabatan penting tentunya tidak diperkenankan jika asal berbicara

terlebih di depan masyarakat luas dan media karena dapat menimbulkan polemik.

3. Memoriter (Menghafal)

Pada pidato memoriter, seorang orator sebelumnya menulis naskah pidato kemudian menghafalnya kata demi kata. Sama seperti pidato manuskrip, pada pidato jenis ini ¹⁵ memungkinkan ungkapan yang tepat dan sistematis, pemilihan bahasa yang teliti, beserta gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan pesan yang akan diungkapkan.

Persiapan menyampaikan pidato memoriter memerlukan waktu yang cukup lama, dikarenakan orator harus menulis pidato terlebih dahulu. Hal yang terpenting dalam penulisan pidato ini adalah menentukan pesan yang akan disampaikan dengan menyesuaikan audience. Pidato ini dihafalkan secara terstruktur sehingga akan bermasalah jika orator lupa dengan satu kata atau lebih.

¹⁵ 4. Ekstempore

Pidato ekstempore merupakan jenis pidato yang paling ideal. Sebelumnya ¹⁵ pidato sudah dipersiapkan berupa garis besar yang akan disampaikan (out-line) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (supporting points). Pada pidato ekstempore orator tidak menghafal ¹⁵ kata demi kata. Out-line hanya dijadikan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran agar lebih sistematis dan terstruktur.

Pidato ini seringkali disampaikan oleh orator handal. Keuntungan pidato ekstempore adalah dapat terjalin interaksi antara orator dengan audience sehingga komunikasi tidak berlangsung secara searah. Pesan yang akan disampaikan juga dapat fleksibel karena orator menguasai isi pidato.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah ditandai kehadiran metode. Menurut Ratna (2004:35) metode penelitian atau metode ilmiah dapat diartikan sebagai cara memahami realitas, dan langkah-langkah sistematis memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang dipaparkan adalah (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan dan jadwal penelitian, (c) data, sumber data, dan instrumen penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) pengecekan keabsahan temuan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian sangat penting karena pendekatan merupakan landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Siswanto (2008:47) pendekatan adalah nalar dalam mengambil kenyataan atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan dalam analisis atas sebuah karya. Sedangkan menurut Arikunto (2006:9) pendekatan merupakan sebuah cara untuk memandang terhadap suatu hal.

Pada penelitian ini diterapkan dua pendekatan. Pertama pendekatan semantik sebab pokok masalah penelitian berupa diksi dan gaya bahasa. Kedua masalah tersebut termasuk bagian pembahasan makna bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (1995:2), bahwa semantik adalah ilmu tentang makna atau arti bahasa. Pendekatan semantik pada penelitian ini merupakan pendekatan yang menggunakan makna atau arti sebagai acuannya.

Kedua, pendekatan yang didasarkan pada metode, yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan angka tetapi menggunakan kata-kata tertulis dan menghasilkan data berupa kata tertulis, dan bersifat deskriptif.

Laporan hasil penelitian ini berisi kutipan data yang berupa kata tertulis yang terdapat dalam naskah pidato. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik diksi dan gaya bahasa naskah pidato para presiden Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian analisis diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato kenegaraan ketujuh presiden.

2. Jenis Penelitian

Penelitian secara umum dapat dibedakan atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Moleong (2021:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara kontekstual khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa naskah pidato presiden republik Indonesia pada hari proklamasi kemerdekaan. Naskah pidato masing-masing presiden memiliki latar alamiah yang berbeda-beda, baik situasi dan jamannya walaupun acaranya sama, yakni ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Karakteristik penelitian seperti ini menandai bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

B. Tahapan dan Waktu Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dilakukan secara berencana dan bertahap. Tahapan penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap persiapan adalah pemilihan judul penelitian, konsultasi judul penelitian, studi pustaka, perumusan masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, dan menyusun instrumen penelitian dan pembuatan tabel data.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah pengumpulan data yang dilanjutkan dengan pengolahan data dan penarikan kesimpulan hasil pengolahan data.

c. Tahap penyelesaian

Tahap akhir penelitian adalah tahap penyelesaian, yakni penyusunan laporan. Penyusunan laporan dimulai dengan penyusunan bab I, II, III, dan V, termasuk penyusunan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Hasil penyusunan tersebut kemudian dikonsultasikan untuk dikoreksi kesalahannya kemudian dilakukan revisi untuk perbaikannya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan pada proses penelitian dari pengajuan judul sampai dengan revisi perbaikan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Januari 2023.

⁴⁶
Rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel (3.1) berikut.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Bulan																				
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Tahap Persiapan	■																				
2.	Pemilihan Judul		■																			
3.	Konsultasi Judul Penelitian			■																		
4.	Studi Pustaka				■																	
5.	Perumusan Masalah, Tujuan					■																
6.	Menyusun instrumen penelitian berupa tabel						■															
7.	Tahap Pelaksanaan							■	■													
8.	Mengumpulkan data							■	■	■	■	■	■	■	■	■						
9.	Pengolahan data													■	■	■						
10.	Menarik kesimpulan																■	■				
11.	Tahap Penyelesaian																	■				
12.	Penyusunan Bab 1-5																		■			
13.	Konsultasi dengan pembimbing																				■	
14.	Revisi																					■

Keterangan:

1 = minggu pertama, 2 = minggu kedua, 3 = minggu ketiga, dan 4 = minggu keempat

C. Data, Sumber, dan Instrumen Penelitian

1. Data Penelitian

Data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Data merupakan fakta yang diperlukan dan dipakai sebagai bahan analisis. Data adalah suatu kenyataan yang mengandung keterangan yang dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, validitas data penelitian dijadikan bukti faktual yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010:16), bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi dalam rangka menjawab masalah penelitian. Data penelitian ini adalah serangkaian kata berupa diksi dan gaya bahasa dalam naskah pidato presiden rangka proklamasi kemerdekaan Indonesia. Data seperti ini tergolong jenis data kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Salah satu syarat utama data valid adalah kejelasan asal usul data atau sumber data. Untuk itu, kejelasan sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian.

Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari naskah pidato ketujuh Presiden Republik Indonesia. Dengan demikian, data diksi dan gaya bahasa berasal dari situs internet transkrip naskah pidato presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia.

3.2 Tabulasi Data
Deskripsi Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Presiden Susilo Soekarno
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data selain ditentukan oleh fakta kejelasan sumber data juga ditemukan oleh tindakan dan prosedur pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data naskah pidato presiden republik Indonesia diunduh dari situs internet. Dengan demikian, dapat ditegaskan kembali bahwa data penelitian ini berasal dari situs internet.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak menggunakan bahasa.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak ulasan naskah pidato ketujuh Presiden Republik Indonesia. Teknik simak dan catat berarti dalam penelitian subjek sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Karena dalam kegiatan penyimak ini yang menjadi data berupa data-data tertulis yaitu bentuk gaya bahasa pada setiap naskah pidato sehingga teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik catat. Teknik simak catat yaitu dengan mencatat bahasa tulis yang terdapat pada data. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat adanya gaya bahasa pada naskah pidato presiden.

Dalam pelaksanaan secara operasional berikut langkah-langkah pengumpulan data tersebut.

1. Mengunduh naskah pidato dari situs internet;
2. Menyimak disertai identifikasi diksi dan gaya bahasa;
3. Mencatat ulang kegiatan (2) dalam kartu data disertai dengan penulisan kode yang bertujuan memudahkan pengklasifikasian data;
4. Mengklasifikasi instrumen kartu data sesuai dengan jenis diksi dan gaya bahasa;
5. Mencatat hasil kegiatan (4) ke dalam tabel tabulasi data.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsir dan menemukan isi data yang sesuai dengan teori yang telah ditentukan kemudian menyajikan dalam bentuk deskriptif, berupa kata-kata tertulis. Langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain.

1. Mencatat seluruh data untuk menentukan diksi dan gaya bahasa;
2. Mengidentifikasi, menentukan diksi dan gaya bahasa masing-masing presiden;
3. Menganalisis tiap-tiap data (diksi dan gaya bahasa) dalam tabel tabulasi data;
4. Menyimpulkan dan menyajikan hasil dalam bentuk uraian yang sistematis.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong (2016: 320) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keandalan atau reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan dan kriteria. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya dan untuk mendapatkan data yang valid diperlukan uji validitas dan reliabilitas data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal reliabilitas dan objektivitas.

Menurut Moleong (2016: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun Sugiyono (2019: 368) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan triangulasi yang sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data untuk menggali kebenaran informasi tertentu dan menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang

dikaji sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan 55 menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengurangi bias dan untuk mendapatkan data yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan tentang diksi dan gaya bahasa naskah pidato ketujuh presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti berulang kali menganalisis diksi dan gaya bahasa yang digunakan ketujuh presiden Republik Indonesia (RI). Setelah itu peneliti mencatat semua data diksi dan gaya bahasa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diksi dan gaya bahasa dalam naskah pidato ketujuh presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia.

A. Deskripsi Diksi Pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan

Data Penelitian

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Pidato Presiden Susilo Soekarno dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DD/S/01	Diksi Denotasi	Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita.
2.	DD/S/02		Gelombang aksi kita untuk mencapai perjuangan kita itu ada naiknya dan turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita.
3.	DD/S/03		Maka kami, tadi malam telah mengadakan

			musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia, dari seluruh Indonesia.
4.	DD/S/04		Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan berdiri dengan kuatnya.
5.	DD/S/05		Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan berdiri dengan kuatnya.
6	DJ/S/06	Diksi Jargon	Merdeka ! Merdeka!

Tabel 4.2

**Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Presiden Soeharto dalam Rangka
Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DD/SH/01	Diksi Denotasi	Karena, hanya dengan rahmatNya lah perjuangan panjang dan penuh penderitaan kita dahulu telah berhasil melahirkan , mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan nasional yang menempatkan kita dalam barisan terhormat bangsa- bangsa merdeka di dunia
2.	DD/SH/02		Dengan landasan yang kuat dan penerapannya yang konsisten dari ideologi dan politik yang berlandaskan Pancasila itu, maka kita dapat menikmati stabilitas politik dalam kurun waktu yang panjang, sehingga kita dapat memusatkan perhatian pada pembangunan.
3.	DD/SH/03		.Saat-saat seperti ini, doa kita semua yang sekhusuk- khusuk- nya kita tujukan

			kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui, semoga arwah mereka diberiNya tempat yang layak disisiNya sepadan dengan perjuangan, pengorbanan dan jasa-jasa mereka semua kepada bangsa, negara dan tanah air .
--	--	--	---

Tabel 4.3

Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Pidato Presiden BJ Habibie dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DD/H/01	Diksi Denotasi	Karena itu sudah sepantasnyalah, sebagai bangsa yang berbudaya dan beragama, kita menundukkan kepala sejenak untuk bersyukur ke hadirat-Nya seraya mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
2.	DD/H/02		Para undangan dan hadirin yang terhormat Saudara-saudara se-Bangsa dan se- Tanah Air ; Assalanau'alaikum Wr. Wb.
3.	DD/H/03		Berkobarnya semangat, faham dan rasa akan benih nilai kebangsaan yang memungkinkan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia telah tumbuh sejak berdirinya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang kita kenang sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan Tonggak Pertama perjalanan sejarah bangsa kita.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Presiden Abdurrahman Wahid
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DA/G/01	Diksi Asing	Globalisasi ekonomi menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip universal, seperti pengelolaan yang baik <i>good governance</i> , penerapan dan perlindungan hak azasi manusia, serta perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
2.	DA/G/02		Pertumbuhan ekonomi yang menjadi landasan penciptaan kemakmuran, ternyata runtuh bersama faktor-faktor pendukungnya akibat goyahnya stabilitas makro, rapuhnya institusi akibat pengelolaan yang buruk <i>bad governance</i> , distorsi kebijakan struktural, dan lemahnya kualitas sumber daya manusia akibat kemiskinan dan tidak adanya akses terhadap pendidikan, teknologi, informasi dan kesehatan.
3.	DA/G/03		Terutama jika kiprah mereka mengarah pada terbentuknya masyarakat yang mampu menolong dirinya dan menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan secara intelektual, atau yang lazim disebut <i>civil society</i> .
4.	DA/S/04	Diksi Serapan	Konvensi ketatanegaraan yang kita pelihara selama ini, dengan Presiden menyampaikan pidato

			dihadapan sidang pleno DPR-RI yang terhormat pada setiap tanggal 16 Agustus, adalah sesuatu yang baik. ketatanegaraan yang kita pelihara selama ini, dengan Presiden menyampaikan pidato dihadapan sidang pleno DPR-RI yang terhormat pada setiap tanggal 16 Agustus, adalah sesuatu yang baik.
5.	DA/S/05		Dari sini terbukti bahwa kebangsaan atau nasionalisme bukanlah sesuatu yang terbentuk dan lahir secara alamiah, tetapi adalah suatu produk dari pertumbuhan sosial dan intelektual suatu masyarakat dalam suatu tahapan sejarah tertentu.
6	DA/S/06		Para pendiri republik ini sepakat meletakkan fondasi dari ikatan kebangsaan Indonesia pada kesamaan nasib dan kesamaan cita-cita.
7.	DA/S/07		Demokrasi yang memberi legitimasi pada kedaulatan rakyat tidak mungkin diekspresikan secara efektif di luar formasi kebangsaan.
8.	DA/S/08		Hadirnya begitu banyak institusi, asosiasi dan organisasi di luar formasi negara dalam dua tahun terakhir ini merupakan pertanda yang positif.
9.	DA/S/9		Hadirnya begitu banyak institusi, asosiasi dan organisasi di luar formasi negara dalam dua tahun terakhir ini merupakan pertanda yang positif.

Tabel 4.5

**Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Pidato Presiden Megawati
Soekarnoputri dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DD/M/01	Diksi Denotasi	Dewasa kita sekarang bagaikan diuji oleh kemampuan kita untuk memetik pelajaran dari keseluruhan sejarah dan pengalaman tersebut.
2.	DD/M/02		Hadirin se- tanah air yang saya hormati.
3.	DK/M/03	Diksi Konotasi	Tidak sedikit peristiwa dan pengalaman yang kita miliki selama ini, baik yang besar maupun yang kecil, yang manis maupun yang pahit, yang menyedihkan maupun yang menyenangkan. Sesungguhnya, semua itu memberikan pelajaran yang sangat berharga.

Tabel 4.6

**Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Pidato Presiden Susilo Bambang
Yudhoyono dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DA/SBY/01	Diksi Asing	Dari bangsa yang tadinya terbelakang di Asia, Indonesia telah naik menjadi middle-income country , menempati posisi ekonomi ke-16 terbesar dunia, dan bahkan menurut Bank Dunia telah masuk dalam 10 besar ekonomi dunia jika dihitung

			dari <i>purchasing power parity</i> .
2.	DA/SBY/02		Dari bangsa yang tadinya terbelakang di Asia, Indonesia telah naik menjadi <i>middle-income country</i> , menempati posisi ekonomi ke-16 terbesar dunia, dan bahkan menurut Bank Dunia telah masuk dalam 10 besar ekonomi dunia jika dihitung dari <i>purchasing power parity</i> .
3.	DA/SBY/03		Sebenarnya, Pemerintah selama ini mempunyai tujuan ganda <i>twin objective</i> yakni menurunkan secara sistematis dan signifikan angka kemiskinan, dan bersamaan dengan itu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kelas menengah.
4.	DA/SBY/04		Dalam konflik di Laut Tiongkok Selatan, Indonesia melalui forum ASEAN dan melalui konsultasi langsung dengan negara terkait, terus mendorong penyelesaian secara damai melalui implementasi <i>Declaration on the Conduct</i> serta penyelesaian <i>Code of Conduct</i> di Laut Tiongkok Selatan
5.	DA/SBY/05		Dalam konflik di Laut Tiongkok Selatan, Indonesia melalui forum ASEAN dan melalui konsultasi langsung dengan negara terkait, terus mendorong penyelesaian secara damai melalui implementasi <i>Declaration on the Conduct</i> serta penyelesaian <i>Code of Conduct</i> di Laut Tiongkok Selatan

6.	DA/SBY/06		Di kawasan Asia, Indonesia terus mendorong <i>Indo-Pacific Treaty for Friendship and Cooperation</i> atau Traktat Indo-Pasifik untuk Persahabatan dan Kerja sama.
7.	DD/SBY/07	Diksi Denotasi	Sepanjang masa, Generasi-45 akan dikenang sebagai generasi emas yang mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa.
8.	DD/SBY/08		Sepanjang masa, Generasi-45 akan dikenang sebagai generasi emas yang mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa.

Tabel 4.7

**Deskripsi Data Penelitian Diksi Naskah Presiden Joko Widodo dalam
Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	DD/JW/01	Diksi Denotasi	Tiba-tiba meletus perang di Ukraina, sehingga krisis pangan, krisis energi, dan krisis keuangan tidak terhindarkan lagi.
2.	DD/JW/02		Ujian ini tidak mudah bagi dunia dan juga tidak mudah bagi Indonesia.
3.	DD/JW/03		Keamanan, ketertiban sosial, dan stabilitas politik adalah kunci .
4.	DA/JW/04	Diksi asing	Indonesia juga dipercaya PBB sebagai Champions

			dari <i>Global Crisis Response Group</i> untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energy maupun krisis keuangan.
5.	DA/JW/05		Indonesia juga dipercaya PBB sebagai <i>Champions</i> dari <i>Global Crisis Response Group</i> untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energi maupun krisis keuangan.
6.	DA/JW/06		Kawasan industri hijau di Kalimantan Utara akan menjadi <i>Green Industrial Park</i> terbesar di dunia.
7.	DA/JW/07		International <i>Rice Research Institute</i> yang disaksikan oleh FAO, karena kita dinilai mampu mencapai sistem ketahanan pangan dan swasembada beras sejak tahun 2019.
8.	DA/JW/08		Perencana, penyelenggaraan, <i>Supreme Audit Institution</i> , SAI 20, juga semakin memperkuat kepemimpinan Indonesia di G20.
9.	DA/JW/09		Digitalisasi ekonomi yang telah melahirkan dua decacorn dan Sembilan unicorn terus kita dorong untuk membantu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.
10.	DA/JW/10		Digitalisasi ekonomi yang telah melahirkan dua decacorn dan Sembilan unicorn terus kita dorong untuk membantu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.
11.	DK/JW/11	Diksi Konotasi	Fundamental ekonomi Indonesia tetap sangat baik di tengah ekonomi dunia

			yang sedang bergolak.
12.	DK/JW/12		Realisasi dari rencana di atas mempersyaratkan menteri dan pejabat yang berkualitas tinggi dan pembagian tugas kepemimpinan pemerintahan yang lebih proporsional dan efektif.
13.	DS/JW/13	Diksi Serapan	Kita harus berani membangun ekosistem industri di dalam negeri yang terintegrasi, yang akan mendukung pengembangan ekosistem ekonomi hijau dunia
14.	DS/JW/14		Akses anak usia didik terhadap layanan pendidikan dan layanan yang berkualitas harus terus diprioritaskan.

42

Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui diksi pada naskah pidato ketujuh presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini

1. Presiden Soekarno

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden Soekarno adalah diksi denotasi dan diksi jargon. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Denotasi

Data 01

8

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan **tanah air** kita. DD/S/01

Pada data 01 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **tanah air** merupakan istilah yang digunakan bangsa Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat dan lautan yang telah diperjuangkan bangsa Indonesia dengan cara berjuang untuk kemerdekaan.

Data 02

Gelombang aksi kita untuk mencapai perjuangan kita itu ada naiknya dan turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. DD/S/02

Pada data 02 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **gelombang** merupakan kelompok, golongan (pasukan, pesawat terbang, dan sebagainya) yang bergerak maju beruntun-runtun merupakan aksi bangsa Indonesia untuk mencapai perjuangan ada naik turunnya tetapi jiwa tetap menuju pada kemerdekaan.

Data 03

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan **pemuka-pemuka** rakyat Indonesia, dari seluruh Indonesia. DD/S/03

Pada data 03 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **pemuka-pemuka** merupakan orang yang menjadi pemimpin dalam hal ini pemimpin dari bangsa Indonesia

Data 04

Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan **berdiri** dengan kuatnya. DD/S/04

Pada data 04 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **berdiri** dalam hal ini yang dimaksud adalah mandiri dalam mengambil nasib bangsa Indonesia.

Data 05

Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam **tangan** sendiri, akan berdiri dengan kuatnya. DD/S/05

Pada data 05 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **tangan** yang dimaksud dalam data tersebut adalah kekuasaan bangsa Indonesia.

Diksi Jargon

Data 06

Merdeka ! Merdeka! DJ/S/06

Pada data ke 06 terdapat kalimat **Merdeka! Merdeka!** yang merupakan jargon dari naskah pidato tersebut. Jargon sendiri merupakan kata-kata teknis atau rahasia atau ciri khas dalam bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, atau kelompok-kelompok khusus lainnya

Presiden Soeharto

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden Soeharto adalah diksi denotasi. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Denotasi

Data 01

Karena, hanya dengan rahmatNya lah perjuangan panjang dan penuh penderitaan kita dahulu telah berhasil **melahirkan**, mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan nasional yang menempatkan kita dalam barisan terhormat bangsa- bangsa merdeka di dunia. DD/SH/01

Pada data 01 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **melahirkan** yang dimaksud dalam data tersebut adalah dengan rahmatNya perjuangan panjang dan penuh penderitaan

dahulu telah berhasil menjadikan bangsa Indonesia dalam barisan terhormat bangsa- bangsa merdeka di dunia.

Data 02

Dengan **landasan** yang kuat dan penerapannya yang konsisten dari ideologi dan politik yang berlandaskan Pancasila itu, maka kita dapat menikmati stabilitas politik dalam kurun waktu yang panjang, sehingga kita dapat memusatkan perhatian pada pembangunan. DD/SH/02
Pada data 02 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang

menunjuk pada konsep atau ide. Kata **landasan** memiliki arti dengan alasan yang kuat dan penerapannya yang konsisten dari ideologi dan politik yang berlandaskan Pancasila itu, maka kita dapat menikmati stabilitas politik dalam kurun waktu yang panjang, sehingga kita dapat memusatkan perhatian pada pembangunan.

Data 03

Saat-saat seperti ini, doa kita semua yang sekhusuk-khusuk- nya kita tujukan kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui, semoga arwah mereka diberiNya tempat yang layak disisiNya sepadan dengan perjuangan, pengorbanan dan jasa-jasa mereka semua kepada bangsa, negara dan **tanah air**. DD/SH/03

Pada data 03 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **tanah air** merupakan istilah yang digunakan bangsa Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat dan lautan.

Presiden B.J Habibie

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden B.J Habibie adalah diksi denotasi. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Denotasi

Data 01

Karena itu sudah sepantasnyalah, sebagai bangsa yang berbudaya dan beragama, kita menundukkan kepala sejenak untuk bersyukur ke hadiratnya seraya mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah **gugur** mendahului kita. DD/H/01

Pada data 01 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **gugur** memiliki arti mati dalam pertempuran dalam hal ini pahlawan yang telah mendahului.

Data 02

Para undangan dan hadirin yang terhormat Saudara-saudara se-Bangsa dan se-**Tanah Air**. DD/H/02

Pada data 02 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **tanah air** merupakan istilah yang digunakan bangsa Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat dan lautan.

Data 03

Berkobarnya semangat, faham dan rasa akan **benih** nilai kebangsaan yang memungkinkan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia telah tumbuh sejak berdirinya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang kita kenang sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan Tonggak Pertama perjalanan sejarah bangsa kita. DD/H/03

Pada data 03 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **benih** memiliki arti sesuatu yang akan tumbuh atau akan menjadi yang artinya nilai kebangsaan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

Presiden Abdurrahman Wahid

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden

Abdurrahman Wahid adalah diksi asing dan serapan. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Asing

Data 01

Globalisasi ekonomi menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip universal, seperti pengelolaan *good governance*, penerapan dan perlindungan hak azasi manusia, serta perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. DA/G/01

Pada data 01 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *good governance* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan pemerintahan yang bagus dalam hal ini Globalisasi ekonomi menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip universal, seperti pengelolaan pemerintahan yang bagus.

Data 02

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi landasan penciptaan kemakmuran, ternyata runtuh bersama faktor-faktor pendukungnya akibat goyahnya stabilitas makro, rapuhnya institusi akibat pengelolaan yang buruk *bad governance*, distorsi kebijakan struktural, dan lemahnya kualitas sumber daya manusia akibat kemiskinan dan tidak adanya akses terhadap pendidikan, teknologi, informasi dan kesehatan. DA/G/02

Pada data 02 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *bad governance* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan pemerintahan yang buruk dalam hal ini rapuhnya institusi akibat pengelolaan pemerintahan yang buruk.

Data 03

Terutama jika kiprah mereka mengarah pada terbentuknya masyarakat yang mampu menolong dirinya dan menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan secara intelektual, atau yang lazim disebut *civil society*. DA/G/03

Pada data 03 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk

pada diksi asing. Kalimat *civil society* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan masyarakat sipil yang mandiri secara ekonomi dan secara intelektual.

Diksi Serapan

Data 04

Konvensi ketatanegaraan yang kita pelihara selama ini, dengan Presiden menyampaikan pidato dihadapan sidang pleno DPR-RI yang terhormat pada setiap tanggal 16 Agustus, adalah sesuatu yang baik. DA/S/04
Pada data 04 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah

disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **Konvensi** merupakan serapan dari Bahasa Inggris dari kata *convention* permufakatan atau kesepakatan ketatanegaraan.

Data 05

Konvensi ketatanegaraan yang kita pelihara selama ini, dengan Presiden menyampaikan pidato dihadapan sidang pleno DPR-RI yang terhormat pada setiap tanggal 16 Agustus, adalah sesuatu yang baik. DA/S/05

Pada data 05 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **nasionalisme** dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu 'nation' dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai bangsa dalam hal ini bangsa bukanlah sesuatu yang terbentuk dan lahir secara alamiah, tetapi adalah suatu produk dari pertumbuhan sosial dan intelektual suatu masyarakat dalam suatu tahapan sejarah tertentu.

DA/S/06

Data 06

Para pendiri republik ini sepakat meletakkan **fondasi** dari ikatan kebangsaan Indonesia pada kesamaan nasib dan kesamaan cita-cita.
Pada data 06 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah

disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **fondasi** serapan

dari bahasa Inggris *foundation* yang memiliki arti dasar yang kuat dalam data ini berkaitan dengan kesepakatan pendiri Republik Indonesia dalam ikatan kebangsaan dan kesamaan nasib serta cita-cita.

Data 07

Demokrasi yang memberi legitimasi pada kedaulatan rakyat tidak mungkin diekspresikan secara efektif di luar formasi kebangsaan. DA/S/07 Pada data 07 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **demokrasi** diserap dalam bahasa Indonesia berarti bentuk pemerintahan dimana semua warga negara memiliki hak setara dalam mengambil keputusan dalam hal ini bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Data 08

Hadirnya begitu banyak institusi, **asosiasi** dan organisasi di luar formasi negara dalam dua tahun terakhir ini merupakan pertanda yang positif. DA/S/08 Pada data 08 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **asosiasi** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *association*. Kata asosiasi diserap dalam bahasa Indonesia berarti proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial.

Data 09

Hadirnya begitu banyak institusi, asosiasi dan **organisasi** di luar formasi negara dalam dua tahun terakhir ini merupakan pertanda yang positif. DA/S/9 Pada data 09 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **organisasi** (serapan dari bahasa Belanda: *organisatie*) merupakan wadah atau tempat

berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, terpimpin, terkendali, terencana. Organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat berkumpulnya orang di luar formasi negara dalam dua tahun terakhir ini merupakan pertanda yang positif.

Presiden Megawati Soekarnoputri

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden Megawati Soekarnoputri adalah diksi denotasi dan konotasi. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Denotasi

Data 01

Dewasa kita sekarang bagaikan diuji oleh kemampuan kita untuk memetik pelajaran dari keseluruhan sejarah dan pengalaman tersebut. DD/M/01
Pada data 01 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang

menunjuk pada konsep atau ide. Kata **dewasa** dalam hal ini memiliki arti matang dalam berpikir dan memandang dalam menghadapi ujian.

Data 02

Hadirin se- **tanah air** yang saya hormati. DD/M/02

Pada data 02 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **tanah air** merupakan istilah yang digunakan bangsa Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat dan lautan.

Diksi Konotasi

Data 03

Tidak sedikit peristiwa dan pengalaman yang kita miliki selama ini, baik yang besar maupun yang kecil, yang manis maupun yang pahit, yang menyedihkan maupun yang menyenangkan. Sesungguhnya, semua itu memberikan pelajaran yang sangat berharga. DK/M/03
Pada data 03 terdapat kata yang mengandung kata konotasi atau kata yang

mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Kata **Tidak Sedikit** tidak dapat digambarkan secara konkret atau jelas dalam hal ini tidak banyak.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah diksi asing dan denotasi. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Asing

Data 01

Dari bangsa yang tadinya terbelakang di Asia, Indonesia telah naik menjadi *middle-income country*, menempati posisi ekonomi ke-16 terbesar dunia, dan bahkan menurut Bank Dunia telah masuk dalam 10 besar ekonomi dunia jika dihitung dari *purchasing power parity*. DA/SBY/01

Pada data 01 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *middle-income country* memiliki terjemahan negara berpenghasilan menengah, dalam hal ini Indonesia.

Data 02

Dari bangsa yang tadinya terbelakang di Asia, Indonesia telah naik menjadi *middle-income country*, menempati posisi ekonomi ke-16 terbesar dunia, dan bahkan menurut Bank Dunia telah masuk dalam 10 besar ekonomi dunia jika dihitung dari *purchasing power parity*. DA/SBY/02

Pada data 02 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *purchasing power parity* memiliki terjemahan paritas daya beli dalam hal ini Indonesia masuk dalam 10 besar ekonomi dunia.

Data 03

Sebenarnya, Pemerintah selama ini mempunyai tujuan ganda *twin objective* yakni menurunkan secara sistematis dan signifikan angka kemiskinan, dan bersamaan dengan itu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kelas menengah. DA/SBY/03

Pada data 03 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *twin objective* memiliki terjemahan tujuan kembar (sama) dalam hal ini Pemerintah dalam menurunkan secara sistematis dan

signifikan angka kemiskinan, dan bersamaan dengan itu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kelas menengah.

Data 04

Dalam konflik di Laut Tiongkok Selatan, Indonesia melalui forum ASEAN dan melalui konsultasi langsung dengan negara terkait, terus mendorong penyelesaian secara damai melalui implementasi ***Declaration on the Conduct*** serta penyelesaian *Code of Conduct* di Laut Tiongkok Selatan. DA/SBY/04

Pada data 04 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat ***Declaration on the Conduct*** merupakan terjemahan dari deklarasi tentang perilaku dalam hal ini konflik Laut Tiongkok Selatan sikap indonesia mendorong penyelesaian secara dalam melalui Deklarasi tentang Perilaku serta dengan kode etik.

Data 05

Dalam konflik di Laut Tiongkok Selatan, Indonesia melalui forum ASEAN dan melalui konsultasi langsung dengan negara terkait, terus mendorong penyelesaian secara damai melalui implementasi ***Declaration on the Conduct*** serta penyelesaian ***Code of Conduct*** di Laut Tiongkok Selatan. DA/SBY/05

Pada data 05 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat ***Code of Conduct*** merupakan terjemahan dari kode etik, dalam hal ini konflik Laut Tiongkok Selatan sikap indonesia mendorong penyelesaian secara dalam melalui Deklarasi tentang Perilaku serta dengan kode etik.

Data 06

Di kawasan Asia, Indonesia terus mendorong ***Indo-Pacific Treaty for Friendship and Cooperation*** atau Traktat Indo-Pasifik untuk Persahabatan dan Kerja sama. DA/SBY/06

Pada data 06 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat ***Indo-Pacific Treaty for Friendship and Cooperation***

merupakan terjemahan dari Perjanjian Indo-Pasifik untuk Persahabatan dan Kerjasama, dalam hal ini Indonesia Indonesia terus mendorong Traktat Indo-Pasifik untuk Persahabatan dan Kerja sama.

Diksi Denotasi

Data 07

Sepanjang masa, **Generasi-45** akan dikenang sebagai generasi emas yang mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa.

Pada data 07 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **melahirkan** yang dimaksud dalam data tersebut adalah generasi yang tumbuh pada tahun 1945 yang mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa. DD/SBY/07

Data 08

Sepanjang masa, Generasi-45 akan dikenang sebagai **generasi emas** yang mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa. DD/SBY/08

Pada data 08 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **generasi emas** yang dimaksud dalam data tersebut adalah generasi masa depan sebagai sumber daya manusia (SDM) yang perlu mendapat perhatian serius dalam era globalisasi yang nantinya mempunyai peran yang sangat strategis dalam mensukseskan pembangunan nasional serta dalam hal ini mengubah nasib bangsa dengan semangat perjuangan, pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa.

Presiden Joko Widodo

Dari tabel yang telah ditulis di atas diksi yang digunakan oleh presiden Joko Widodo adalah diksi denotasi, konotasi, serapan dan asing. Agar lebih

jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Diksi Denotasi

Data 01

Tiba-tiba **meletus** perang di Ukraina, sehingga krisis pangan, krisis energi, dan krisis keuangan tidak terhindarkan lagi. DD/JW/01

Pada data 01 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **meletus** memiliki arti terjadi, timbul dalam hal ini perang di Ukraina yang berakibat pada krisis.

Data 02

Ujian ini tidak mudah bagi dunia dan juga tidak mudah bagi Indonesia. DD/JW/02

Pada data 02 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **ujian** memiliki arti percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan ketahanan, dan sebagainya) dalam hal ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia.

Data 03

Keamanan, ketertiban sosial, dan stabilitas politik adalah **kunci**.

DD/JW/03

Pada data 03 ditemukan kalimat denotatif yang merupakan kata yang menunjuk pada konsep atau ide. Kata **kunci** memiliki arti Keamanan, ketertiban sosial, dan stabilitas politik sebagai pemegang peranan atau memiliki kedudukan yang sangat penting.

Data 04

Indonesia juga dipercaya PBB sebagai **Champions** dari **Global Crisis Response Group** untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energy maupun krisis keuangan. DA/JW/04

Pada data 04 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk

pada diksi asing. Kalimat *Champions* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan pemenang, dalam hal ini Indonesia dipercaya PBB sebagai *Champions* dari *Global Crisis Response Group* untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energy maupun krisis keuangan.

Data 05

Indonesia juga dipercaya PBB sebagai *Champions* dari *Global Crisis Response Group* untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energi maupun krisis keuangan. DA/JW/05

Pada data 05 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *Global Crisis Response Group* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan Grup Penanggulangan Krisis Global, dalam hal ini Indonesia dipercaya sebagai pemenang Grup Penanggulangan Krisis Global untuk penanganan krisis global baik krisis pangan, krisis energy maupun krisis keuangan.

Data 06

Kawasan industri hijau di Kalimantan Utara akan menjadi *Green Industrial Park* terbesar di dunia. DA/JW/06

Pada data 06 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *Global Crisis Response Group* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan Taman Industri Hijau, dalam hal ini Kawasan industri hijau di Kalimantan Utara akan menjadi terbesar di dunia.

Data 07

International *Rice Research Institute* yang disaksikan oleh FAO, karena kita dinilai mampu mencapai sistem ketahanan pangan dan swasembada beras sejak tahun 2019. DA/JW/07

Pada data 07 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *Rice Research Institute* merupakan Lembaga Penelitian

Padi, dalam hal ini adalah Indonesia dinilai mampu mencapai sistem ketahanan pangan dan swasembada beras sejak tahun 2019.

Data 08

Perencana, penyelenggaraan, *Supreme Audit Institution*, SAI 20, juga semakin memperkokoh kepemimpinan Indonesia di G20. DA/JW/08

Pada data 08 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kalimat *Supreme Audit Institution* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan Lembaga Pemeriksa Keuangan, dalam hal ini Indonesia semakin memperkokoh kepemimpinan di G20.

Data 09

5 Digitalisasi ekonomi yang telah melahirkan dua *decacorn* dan Sembilan unicorn terus kita dorong untuk membantu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. DA/JW/09

Pada data 09 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kata *decacorn* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan 43 istilah perusahaan yg memiliki nilai valuasi 10 kali lipat berasal unicorn, yaitu sebesar US\$10 miliar. DA/JW/10

Data 10

5 Digitalisasi ekonomi yang telah melahirkan dua *decacorn* dan Sembilan *unicorn* terus kita dorong untuk membantu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. DA/JW/10

Pada data 10 ditemukan kalimat yang merupakan kata yang menunjuk pada diksi asing. Kata *unicorn* merupakan diksi asing yang memiliki terjemahan 51 Unicorn adalah istilah untuk perusahaan rintisan dengan nilai kapitalisasi lebih dari \$1 miliar.

Diksi Konotasi

Data 11

Fundamental ekonomi Indonesia tetap **sangat baik** di tengah ekonomi dunia yang sedang bergolak. DK/JW/11

Pada data 11 terdapat kata yang mengandung kata konotasi atau kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Kata **sangat baik** memiliki arti **sangat baik** di tengah ekonomi dunia yang sedang bergolak.

Data 12

Realisasi dari rencana di atas mempersyaratkan menteri dan pejabat yang **berkualitas tinggi** dan pembagian tugas kepemimpinan pemerintahan yang lebih proporsional dan efektif. DK/JW/12

Pada data 12 terdapat kata yang mengandung kata konotasi atau kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Kata **berkualitas tinggi** memiliki arti berkualitas tidak rendah, dalam hal ini realisasi dari rencana di atas mempersyaratkan menteri dan pejabat dan pembagian tugas kepemimpinan pemerintahan yang lebih proporsional dan efektif.

Diksi Serapan

Data 13

Kita harus berani membangun **ekosistem** industri di dalam negeri yang terintegrasi, yang akan mendukung pengembangan ekosistem ekonomi hijau dunia. DS/JW/13

Pada data 13 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **ekosistem** adalah sebuah sistem ekologi yang dibentuk dari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Data 14

Akses anak usia didik terhadap layanan pendidikan dan layanan yang berkualitas harus terus diprioritaskan. DS/JW/14

Pada data 14 ditemukan kalimat yang merupakan bahasa asing yang telah

disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia. Kata **Akses** adalah terjemahan dari bahasa Inggris jalan masuk anak usia didik terhadap layanan pendidikan dan layanan yang berkualitas harus terus diprioritaskan.

B. Deskripsi Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan

Data Penelitian

Tabel 4.8

Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soekarno dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/AL/S/01	Gaya Bahasa Aliterasi	Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun.
2.	GB/AL/S/02		Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun.
3.	GB/AL/S/03		Juga di dalam jaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-henti .
4.	GB/AL/S/04		Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia, dari seluruh Indonesia .
5.	GB/HB/S/05	Gaya Bahasa Hiperbola	Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, mereka kekal abadi .

Tabel 4.9
Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soeharto dalam
Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/HB/SH/01	Gaya Bahasa Hiperbola	Sesuai dengan tradisi yang kita kembangkan bersama selama hampir 20 tahun yang terakhir, maka pagi ini Dewan Perwakilan Rakyat bersidang lagi dalam suasana yang penuh kekhidmatan dan keagungan dalam martabatnya, sebagai pembawa suara hati rakyat yang berdaulat, dalam rangka menyongsong peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang akan kita peringati besok lusa tanggal 17 Agustus 1986.
2.	GB/HB/SH/02		Sebagai keturunan bangsa bahari, maka sikap dasar yang kita miliki adalah: sekali layar terkembang pantang kita kembali ke daratan sebelum pulau tujuan tercapai.
3.	GB/HB/SH/03		Dengan landasan yang kuat dan penerapannya yang konsisten dari ideologi dan politik yang berlandaskan Pancasila itu, maka kita dapat menikmati stabilitas politik dalam kurun waktu yang panjang, sehingga kita dapat memusatkan perhatian pada pembangunan.
4.	GB/HB/SH/04		Kita menganggap persidangan ini sangat penting artinya, karena pada kesempatan ini kita

			sesungguhnya sedang mengadakan dialog nasional.
5.	GB/HB/SH/05		Kita menyadari bahwa perjalanan kita sebagai bangsa masih akan sangat panjang .
6	GB/HB/SH/06		Di bidang ideologi kita mencatat kemajuan-kemajuan yang sangat mendasar, yang akan meratakan jalan bagi perjalanan bangsa kita selanjutnya dan sangat menentukan kelangsungan hidup bangsa kita.
7.	GB/HB/SH/07		Walaupun penurunan-penurunan kematian bayi tadi sangat mengembirakan , namun angka kematian tadi masih tinggi jika dibanding dengan angka kematian di negara-negara maju.
8.	GB/HB/SH/08		Tetapi, bagaimanapun juga, menurunnya angka kematian bayi itu membuktikan dengan nyata perbaikan tingkat kesejahteraan rakyat yang mencakup bidang yang sangat luas dan sangat mendasar.
9.	GB/SI/SH/09	Gaya Bahasa Sinisme	Kesadaran itu timbul, karena bangsa yang memproklamasikan kemerdekaan dengan kemauan dan kekuatan sendiri, pasti tidak akan memperoleh kemerdekaan itu sebagai hadiah
10.	GB/AL/SH/10	Gaya Bahasa Aliterasi	Kita akan memperingati hari utama dalam kehidupan kita sebagai bangsa dan negara itu, juga dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan perasaan berhutang budi

			yang sedalam-dalam-nya kepada semua Pahlawan kita, yang terkenal maupun yang tidak dikenal, yang telah mendahului kita semua setelah mereka memberikan pengabdian yang setinggi-tingginya dan pengorbanan yang setulus-tulusnya untuk merebut, mempertahankan, menegakkan dan mengisi kemerdekaan bangsa dan negara kita.
--	--	--	---

Tabel 4.10

**Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Presiden B.J Habibie dalam Rangka
Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/SI/H/01	Gaya Bahasa Sinisme	Karena itu sudah sepantasnyalah , sebagai bangsa yang berbudaya dan beragama, kita menundukkan kepala sejenak untuk bersyukur ke hadirat-Nya seraya mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita.
2.	GB/MF/H/02	Gaya Bahasa metafora	Berkobarnya semangat, faham dan rasa akan benih nilai- nilai kebangsaan yang memungkinkan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia telah tumbuh sejak berdirinya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang kita kenang sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan Tonggak Pertama perjalanan sejarah bangsa kita.

3.	GB/MF/H/03		Dalam tiga bulan terakhir, banyak buah pikiran tentang kebijakan kenegaraan yang harus kita terapkan untuk mencapai sasaran reformasi nasional itu.
4.	GB/EF/H/04	Gaya Bahasa Eufemisme	Kebangkitan Nasional waktu itu ditandai dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pemberantasan buta aksara yang memungkinkan bangsa kita mulai memiliki peluang untuk menerima dan menyerap berbagai informasi dari dunia luar.
5.	GB/PS/H/05	Gaya Bahasa personifikasi	Pertama, ketersediaan bahan makanan dan kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang terjangkau; dan kedua, berputarnya kembali roda perekonomian nasional.
6	GB/PS/H/06		Dalam perjuangan menuju cita-cita itu sampai sekarang ini, bangsa kita patut bersyukur telah dapat mencatatkan berbagai tonggak sejarah yang mencerminkan perkembangan kualitas manusia Indonesia dari kemampuan potensial menjadi kekuatan nyata untuk melanjutkan pembangunan nasional secara berkesinambungan.
7.	GB/HB/H/07	Gaya Bahasa Hiperbola	Dengan proklamasi kemerdekaan yang disampaikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta -- yang mewakili seluruh bangsa Indonesia--- tersebut berarti tanggung jawab akan kehidupan, persatuan dan

			kesatuan, serta masa depan bangsa yang hidup di Benua Maritim Nusantara berada di pundak bangsa Indonesia sendiri.
8.	GB/HB/H/08		penataan kehidupan berbangsa dan bernegara, mewarnai perjalanan menemui identitas diri sebagai bangsa.

Tabel 4.11

**Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Abdurrahman Wahid
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/EF/G/01	Gaya Bahasa Eufemisme	Besok, usia kemerdekaan kita akan mencapai 55 tahun, tetapi usia kebangsaan Indonesia jauh lebih tua dari itu.
2.	GB/HB/B/02	Gaya Bahasa hiperbola	Para pendiri republik ini sepakat meletakkan fondasi dari ikatan kebangsaan Indonesia pada kesamaan nasib dan kesamaan cita-cita
3	GB/HB/B/03		Pengalaman dalam menghadapi krisis ekonomi selama tiga tahun terakhir, menyadarkan kita betapa ketergantungan masyarakat yang demikian kuat kepada pemerintah telah melumpuhkan potensi
4.	GB/S/HB/04	Gaya Bahasa sinisme	Tetapi, seperti yang telah saya katakan tadi, sebagaimana halnya dengan kebangsaan, demokrasi pun bukanlah sesuatu yang lahir secara alamiah.
5.	GB/S/HB/5		Kita semua perlu menyadari betapa pentingnya membangun sebuah

			masyarakat yang bertumpu pada kemampuannya sendiri, bergantung pada inisiatifnya sendiri, dan percaya pada dirinya sendiri.
--	--	--	--

Tabel 4.12

**Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Presiden Megawati Soekarno Putri
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/S/M/01	Gaya Bahasa sinisme	Karena itu, dalam saat-saat seperti ini, seyogyanyalah apabila kita mengenang kembali jasa mereka itu semua, yang sekarang mewariskan kepada kita sebuah negara yang merdeka: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2.	GB/S/M/02		Kedewasaan kita sekarang bagaikan diuji oleh kemampuan kita untuk memetik pelajaran dari keseluruhan sejarah dan pengalaman tersebut.
3.	GB/PS/M/02	Gaya Bahasa personifikasi	Pertama, baik kita sadari ataupun tidak, kristalisasi semangat kebangsaan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 ternyata mempunyai akar yang amat kukuh dalam kalbu kita sebagai bangsa.
4.	GB/HB/M/04	Gaya Bahasa Hiperbola	Tidak sedikit peristiwa dan pengalaman yang kita miliki selama ini, baik yang besar maupun yang kecil, yang manis maupun yang pahit, yang menyedihkan maupun yang menyenangkan.

Tabel 4.13
Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Kode Data	Jenis Diksi	Keterangan
1.	GB/EF/SBY/01	Gaya Bahasa Eufimisme	Dari bangsa yang sewaktu merdeka sebagian besar penduduknya buta huruf , rakyat Indonesia kini mempunyai sistem pendidikan yang kuat dan luas, yang mencakup lebih dari 200 ribu sekolah, 3 juta guru dan 50 juta siswa.
2.	GB/HB/SBY/02	Gaya Bahasa Hiperbola	Dari bangsa yang kerap jatuh bangun diterpa badai politik dan ekonomi, kita telah berhasil mengkonsolidasikan diri menjadi demokrasi ketiga terbesar di dunia.
3.	GB/HB/SBY/03		Dari bangsa yang kerap jatuh bangun diterpa badai politik dan ekonomi , kita telah berhasil mengkonsolidasikan diri menjadi demokrasi ketiga terbesar di dunia.
4.	GB/S/SBY/04	Gaya Bahasa Sinisme	Tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa kita masih banyak .
5.	GB/S/SBY/05		Namun kita juga harus mengingat bahwa penambahan anggaran saja tidak otomatis menjamin suksesnya pendidikan .

Tabel 4.14

**Data Penelitian Gaya Bahasa Naskah Presiden Joko Widodo dalam Rangka
Kemerdekaan Republik Indonesia**

No	Kode Data	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1.	GB/MM/JW/01	Gaya Bahasa Metonimia	Krisis kesehatan pandemi Covid-19 belum sepenuhnya pulih.
2.	GB/MM/JW/02		Tenaga kesehatan, TNI , dan Polri , dan jajaran birokrasi saling bersinergi bersama-sama, bergotong royong bersama-sama.
3.	GB/EF/JW/03	Gaya Bahasa Eufimisme	Kita tahu 107 negara terdampak krisis, dan sebagian di antaranya diperkirakan akan gulung tikar .
4.	GB/EF/JW/04		Program-program ini menjangkau nelayan, petani, buruh , pekerja informal dan penyandang difabel.
5.	GB/HB/JW/05	Gaya Bahasa Hiperbola	Diterima negara-negara besar, walaupun geopolitik sedang panas .
6.	GB/HB/JW/06		Pertumbuhan investasi juga meningkat tajam , di mana saat ini 52 persen di antaranya sudah berada di Luar Jawa.

42

Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan gaya bahasa di bawah ini.

Presiden Soekarno

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh

presiden Soekarno adalah gaya bahasa aliterasi dan hiperbola. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Gaya Bahasa Aliterasi

Data 01

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. GB/AL/S/01
 Pada data ke 01 terdapat kalimat **Berpuluh-puluh**. Merupakan gaya

bahasa aliterasi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Data 02

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah **beratus-ratus** tahun. GB/AL/S/02
 Pada data ke 02 terdapat kalimat **beratus-ratus**. Merupakan gaya bahasa

aliterasi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Data 03

Juga di dalam jaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak **berhenti-henti**. GB/AL/S/03
 Pada data ke 03 terdapat kalimat **berhenti-henti**. Merupakan gaya bahasa

aliterasi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Data 04

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan **pemuka-**

pemuka rakyat Indonesia, dari seluruh Indonesia. GB/AL/S/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **pemuka-pemuka**. Merupakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 05

⁶ Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, mereka **kekal abadi**. GB/HB/S/05

Pada data ke 05 terdapat kalimat **kekal abadi**. Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Presiden Soeharto

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Soeharto adalah gaya bahasa aliterasi, hiperbola dan sinisme. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 01

Sesuai dengan tradisi yang kita kembangkan bersama selama hampir 20 tahun yang terakhir, maka pagi ini Dewan Perwakilan Rakyat bersidang lagi dalam suasana yang penuh kekhidmatan dan keagungan dalam martabatnya, sebagai pembawa **suara hati** rakyat yang berdaulat, dalam rangka menyongsong peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang akan kita peringati besok lusa tanggal 17 Agustus 1986. GB/HB/SH/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **suara hati**. Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 02

Sebagai keturunan bangsa bahari, maka sikap dasar yang kita miliki adalah: **sekali layar terkembang pantang kita kembali ke daratan sebelum pulau tujuan tercapai.** GB/HB/SH/02

Pada data ke 02 terdapat kalimat **sekali layar terkembang pantang kita kembali ke daratan sebelum pulau tujuan tercapai.** Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. GB/HB/SH/03

Data 03

Dengan **landasan yang kuat** dan penerapannya yang konsisten dari ideologi dan politik yang berlandaskan Pancasila itu, maka kita dapat menikmati stabilitas politik dalam kurun waktu yang panjang, sehingga kita dapat memusatkan perhatian pada pembangunan. GB/HB/SH/03

Pada data ke 03 terdapat kalimat **landasan yang kuat.** Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 04

Kita menganggap persidangan ini **sangat penting** artinya, karena pada kesempatan ini kita sesungguhnya sedang mengadakan dialog nasional. GB/HB/SH/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **sangat penting.** Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 05

Kita menyadari bahwa perjalanan kita sebagai bangsa masih akan **sangat panjang.** GB/HB/SH/05

Pada data ke 05 terdapat kalimat **sangat panjang.** Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 06

Di bidang ideologi kita mencatat kemajuan-kemajuan yang sangat mendasar, yang akan meratakan jalan bagi perjalanan bangsa kita selanjutnya dan **sangat menentukan** kelangsungan hidup bangsa kita. GB/HB/SH/06

Pada data ke 06 terdapat kalimat **sangat menentukan**. Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 07

Walaupun penurunan- penurunan kematian bayi tadi **sangat mengembirakan**, namun angka kematian tadi masih tinggi jika dibanding dengan angka kematian di negara-negara maju. GB/HB/SH/07

Pada data ke 07 terdapat kalimat **sangat mengembirakan**. Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 08

Tetapi, bagaimanapun juga, menurunnya angka kematian bayi itu membuktikan dengan nyata perbaikan tingkat kesejahteraan rakyat yang mencakup bidang yang **sangat luas** dan sangat mendasar. GB/HB/SH/08

Gaya Bahasa Sinisme

Data 09

Kesadaran itu timbul, karena bangsa yang memproklamasikan kemerdekaan dengan kemauan dan kekuatan sendiri, pasti tidak akan memperoleh kemerdekaan itu **sebagai hadiah**. GB/SI/SH/09

Pada data ke 09 terdapat kalimat **sebagai hadiah**. Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Data 10

Kita akan memperingati hari utama dalam kehidupan kita sebagai bangsa dan negara itu, juga dengan rasa hormat yang **setinggi-tingginya** dan perasaan berhutang budi yang **sedalam-dalam-nya** kepada semua

Pahlawan kita, yang terkenal maupun yang tidak dikenal, yang telah mendahului kita semua setelah mereka memberikan pengabdian yang setinggi-tingginya dan pengorbanan yang **setulus-tulusnya** untuk merebut, mempertahankan, menegakkan dan mengisi kemerdekaan bangsa dan negara kita. GB/AL/SH/10

Pada data ke 10 terdapat kalimat **setinggi-tingginya, sedalam-dalamnya, setulus-tulusnya**. Merupakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Presiden B.J Habibie

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Soekarno adalah gaya bahasa eufemisme, metafora, sinisme. Personifikasi, dan hiperbola. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Dara 01

Karena itu **sudah sepantasnyalah**, sebagai bangsa yang berbudaya dan beragama, kita menundukkan kepala sejenak untuk bersyukur ke hadirat-Nya seraya mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. GB/SI/H/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **sudah sepantasnyalah**. Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Gaya Bahasa Metafora

Data 02

Berkobarnya semangat, faham dan rasa akan benih nilai-nilai kebangsaan yang memungkinkan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia telah tumbuh sejak berdirinya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang kita kenang sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan Tonggak Pertama perjalanan sejarah bangsa kita. GB/MF/H/02

Pada data ke 02 terdapat kalimat **berkobarnya**. Merupakan ¹⁴ gaya bahasa metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat

Data 03

Dalam tiga bulan terakhir, banyak **buah pikiran** tentang kebijakan kenegaraan yang harus kita terapkan untuk mencapai sasaran reformasi nasional itu. GB/MF/H/03

Pada data ke 03 terdapat kalimat **buah pikiran**. Merupakan ¹⁴ gaya bahasa metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat

Gaya Bahasa Eufemisme

Data 04

Kebangkitan Nasional waktu itu ditandai dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pemberantasan **buta aksara** yang memungkinkan bangsa kita mulai memiliki peluang untuk menerima dan menyerap berbagai informasi dari dunia luar. GB/EF/H/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **buta aksara**. Merupakan gaya bahasa eufemisme. Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Majas Personifikasi

Data 05

Pertama, ketersediaan bahan makanan dan kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang terjangkau; dan kedua, berputarnya kembali **roda** perekonomian nasional. GB/PS/H/05

Pada data ke 05 terdapat kata **roda**. Merupakan gaya bahasa personifikasi.

Personifikasi Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia.

Data 06

Dalam perjuangan menuju cita-cita itu sampai sekarang ini, bangsa kita patut bersyukur telah dapat mencatatkan berbagai **tonggak** sejarah yang mencerminkan perkembangan kualitas manusia Indonesia dari kemampuan potensial menjadi kekuatan nyata untuk melanjutkan pembangunan nasional secara berkesinambungan. GB/PS/H/06

Pada data ke 06 terdapat kata **tonggak**. Merupakan gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 07

Dengan proklamasi kemerdekaan yang disampaikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta --yang mewakili seluruh bangsa Indonesia--- tersebut berarti tanggung jawab akan kehidupan, persatuan dan kesatuan, serta masa depan bangsa yang hidup di Benua Maritim Nusantara berada di **pundak bangsa Indonesia sendiri**. GB/HB/H/07

Pada data ke 07 terdapat kalimat **pundak bangsa Indonesia sendiri**.

Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 08

Penataan kehidupan berbangsa dan bernegara, **mewarnai** perjalanan menemui identitas diri sebagai bangsa. GB/HB/H/08

Pada data ke 08 terdapat kalimat **pundak bangsa Indonesia sendiri**.

Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Presiden Abdurrahman Wahid

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Abdurrahman Wahid adalah gaya bahasa eufemisme, hiperbola, sinisme

dan ironi. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Gaya Bahasa Eufemisme

Data 01

Besok, usia kemerdekaan kita akan mencapai 55 tahun, tetapi usia kebangsaan Indonesia jauh **lebih tua** dari itu. GB/EF/G/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **lebih tua**. Merupakan gaya bahasa eufemisme. Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 02

Para pendiri republik ini sepakat meletakkan **fondasi** dari ikatan kebangsaan Indonesia pada kesamaan nasib dan kesamaan cita-cita. GB/HB/B/02

Pada data ke 02 terdapat kalimat **fondasi**. Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 03

Pengalaman dalam menghadapi krisis ekonomi selama tiga tahun terakhir, menyadari kita betapa ketergantungan masyarakat yang demikian kuat kepada pemerintah telah **melumpuhkan** poten. GB/HB/B/03

Pada data ke 03 terdapat kalimat **melumpuhkan**. Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Gaya Bahasa Sinisme

Data 04

Tetapi, seperti yang telah saya katakan tadi, sebagaimana halnya dengan kebangsaan, **demokrasi pun bukanlah sesuatu yang lahir secara alamiah.** GB/S/HB/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **demokrasi pun bukanlah sesuatu yang lahir secara alamiah.** Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Data 05

Kita semua perlu menyadari **betapa pentingnya membangun sebuah masyarakat yang bertumpu pada kemampuannya sendiri,** bergantung pada inisiatifnya sendiri, dan percaya pada dirinya sendiri. GB/S/HB/5

Pada data ke 05 terdapat kalimat **betapa pentingnya membangun sebuah masyarakat yang bertumpu pada kemampuannya sendiri.** Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Presiden Megawati Soekarnoputri

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Megawati Soekarnoputri adalah gaya bahasa sinisme, personifikasi dan hiperbola. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Gaya Bahasa Sinisme

Data 01

Karena itu, dalam saat-saat seperti ini, seyogyanyalah apabila kita mengenang kembali jasa mereka itu semua, yang sekarang mewariskan kepada kita sebuah negara yang merdeka: Negara Kesatuan Republik Indonesia. GB/S/M/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **Karena itu, dalam saat-saat seperti ini,**

seyogyanyalah apabila kita mengenang kembali jasa mereka itu semua.

Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Data 02

Kedewasaan kita sekarang bagaikan diuji oleh kemampuan kita untuk memetik pelajaran dari keseluruhan sejarah dan pengalaman tersebut. GB/S/M/02

Pada data ke 02 terdapat kalimat **Kedewasaan kita sekarang bagaikan diuji**. Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Gaya Bahasa Personifikasi

Data 03

Pertama, baik kita sadari ataupun tidak, kristalisasi semangat kebangsaan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 ternyata mempunyai **akar** yang amat kukuh dalam kalbu kita sebagai bangsa. GB/PS/M/02

Pada data ke 03 terdapat kata **akar**. Merupakan gaya bahasa personifikasi.

Personifikasi Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 04

Tidak sedikit peristiwa dan pengalaman yang kita miliki selama ini, baik yang besar maupun yang kecil, yang manis maupun yang pahit, yang menyedihkan maupun yang menyenangkan. GB/HB/M/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **Tidak sedikit**. Merupakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan

dengan membesar-besarkan suatu hal.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah gaya bahasa eufemisme, hiperbola, sinisme. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Gaya Bahasa Eufemisme

Data 01

Dari bangsa yang sewaktu merdeka sebagian besar penduduknya **buta huruf**, rakyat Indonesia kini mempunyai sistem pendidikan yang kuat dan luas, yang mencakup lebih dari 200 ribu sekolah, 3 juta guru dan 50 juta siswa. GB/EF/SBY/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **buta huruf**. Merupakan gaya bahasa eufemisme. Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 02

Dari bangsa yang **kerap jatuh bangun** diterpa badai politik dan ekonomi, kita telah berhasil mengkonsolidasikan diri menjadi demokrasi ketiga terbesar di dunia. GB/HB/SBY/02

Pada data ke 02 terdapat kalimat **yang kerap jatuh bangun**. Merupakan ¹ gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 03

Dari bangsa yang kerap jatuh bangun diterpa **badai politik dan ekonomi**, kita telah berhasil mengkonsolidasikan diri menjadi demokrasi ketiga terbesar di dunia. GB/HB/SBY/03

Pada data ke 03 terdapat kalimat **badai politik dan ekonomi**. Merupakan **1** gaya bahasa hiperbola. Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Gaya Bahasa Sinisme

Data 04

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa kita **masih banyak**. GB/S/SBY/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **masih banyak**. Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Data 05

Namun kita juga harus mengingat bahwa **penambahan anggaran saja tidak otomatis menjamin suksesnya pendidikan**. GB/S/SBY/05

Pada data ke 05 terdapat kalimat **penambahan anggaran saja tidak otomatis menjamin suksesnya pendidikan**. Merupakan gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Presiden Joko Widodo

Dari tabel yang telah ditulis di atas gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Joko Widodo adalah gaya bahasa metonimia, eufemisme, dan hiperbola. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari analisis penggunaan diksi di bawah ini.

Data 01

5 Krisis kesehatan pandemi **Covid- 19** belum sepenuhnya pulih. GB/MM/JW/01

Pada data ke 01 terdapat kalimat **Covid- 19**. Merupakan gaya bahasa metonimia. Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam

suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap.

Data 02

Tenaga kesehatan, **TNI**, dan **Polri**, dan jajaran birokrasi saling bersinergi bersama-sama, bergotong royong bersama-sama. GB/MM/JW/02

Pada data ke 01 terdapat kalimat **TNI, Polri**. Merupakan gaya bahasa metonimia. Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap.

Gaya Bahasa Eufemisme

Data 03

Kita tahu 107 negara terdampak krisis, dan sebagian di antaranya diperkirakan akan **gulung tikar**. GB/E/JW/03

Pada data ke 03 terdapat kalimat **gulung tikar**. Merupakan gaya bahasa eufemisme. Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Data 04

Program-program ini menjangkau nelayan, petani, **buruh**, pekerja informal dan penyandang difabel. GB/E/JW/04

Pada data ke 04 terdapat kalimat **buruh**. Merupakan gaya bahasa eufemisme. Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 05

Diterima negara-negara besar, walaupun geopolitik sedang **panas**. GB/HB/JW/05

Pada data ke 05 terdapat **panas**. Merupakan gaya bahasa hiperbola.

Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Data 06

5
Pertumbuhan investasi juga meningkat **tajam**, di mana saat ini 52 persen di antaranya sudah berada di Luar Jawa. GB/HB/JW/06
Pada data ke 06 terdapat **tajam**. Merupakan gaya bahasa hiperbola.

Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

C. Deskripsi Persamaan dan Perbedaan Diksi dan Gaya Bahasa Naskah 5 Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai persamaan dan perbedaan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada pidato presiden 25
Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo.

Diksi

Hasil penelitian, mengenai persamaan dan perbedaan penggunaan diksi pada pidato ketujuh presiden Republik Indonesia sebagai berikut.

Soekarno

11
Presiden Soekarno dengan presiden Soeharto, B.J Habibie, Megawati Soekarnoputri, 18
Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi kecuali presiden Abdurrahman Wahid. Sedangkan 18
Presiden Soekarno dengan presiden Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan

Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden Soekarno dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soeharto	Diksi Denotasi	-
B.J Habibie	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	-	Diksi Asing
Megawati Soekarnoputri	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Denotasi	Diksi Asing
Joko Widodo	Diksi Denotasi	Diksi Asing Diksi Konotasi Diksi Serapan

Soeharto

Presiden Soeharto dengan presiden Soekarno, B.J Habibie, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi kecuali presiden Abdurrahman Wahid. Sedangkan Presiden Soeharto dengan presiden Soekarno, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden Soeharto dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Diksi Denotasi	Diksi Jargon
B.J Habibie	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	-	Diksi Asing
Megawati Soekarnoputri	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Denotasi	Diksi Asing
Joko Widodo	Diksi Denotasi	Diksi Asing Diksi Konotasi Diksi Serapan

³⁹ B.J Habibie

Presiden B.J Habibie dengan presiden¹¹ Soeharto, B.J Habibie, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi kecuali presiden Abdurrahman Wahid. Sedangkan Presiden Habibie dengan presiden Soekarno, Soeharto, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.17
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden B.J Habibie dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Diksi Denotasi	Diksi Jargon
Soeharto	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	-	Diksi Asing
Megawati Soekarnoputri	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Denotasi	Diksi Asing
Joko Widodo	Diksi Denotasi	Diksi Asing Diksi Konotasi Diksi Serapan

Abdurrahman Wahid

Presiden Abdurrahman Wahid dengan presiden¹¹ Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi asing. Sedangkan Presiden Abdurrahman Wahid dengan presiden¹¹ Soekarno, soeharto, B.J Habibie, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.18
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden B.J
Abdurrahman Wahid dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	-	Diksi Denotasi
Soeharto	-	Diksi Denotasi
B.J Habibie	-	Diksi Denotasi
Megawati Soekarnoputri	-	Diksi Konotasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Asing	Diksi Denotasi
Joko Widodo	Diksi Asing	Diksi Denotasi Diksi Konotasi Diksi Serapan

Megawati Soekarnoputri

Presiden Megawati Soekarnoputri dengan presiden Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi kecuali presiden Abdurrahman Wahid. Sedangkan Presiden Megawati Soekarnoputri dengan presiden Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19

Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden Megawati
Soekarnoputri dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Diksi Denotasi	Diksi Jargon
Soeharto	Diksi Denotasi	-
B.J Habibie	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	-	Diksi Asing
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
Joko Widodo	Diksi Denotasi	Diksi Asing Diksi Konotasi Diksi Serapan

41 Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan presiden Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Megawati Soekarnoputri, dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Abdurrahman Wahid dan Joko Widodo juga memiliki kesamaan menggunakan diksi asing. Sedangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan presiden Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Diksi Denotasi	Diksi Jargon
Soeharto	Diksi Denotasi	-
B.J Habibie	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	Diksi Asing	Diksi Denotasi
Megawati Soekarnoputri	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
Joko Widodo	Diksi Denotasi Diksi Asing	Diksi Konotasi Diksi Serapan

Joko Widodo

Presiden Joko Widodo dengan presiden Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki kesamaan yaitu menggunakan diksi denotasi kecuali presiden Abdurrahman Wahid. Presiden Joko Widodo dengan presiden Abdurrahman Wahid dan Susilo Bambang Yudhoyono juga memiliki kesamaan menggunakan diksi asing.

Sedangkan presiden Joko Widodo dengan presiden ¹¹ Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Susilo Bambang Yudhoyono memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.21
Data persamaan dan perbedaan penggunaan diksi Presiden Joko Widodo dan keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Diksi Denotasi	Diksi Jargon Diksi Serapan Diksi Asing Diksi Konotasi
Soeharto	Diksi Denotasi	-
B.J Habibie	Diksi Denotasi	-
Abdurrahman Wahid	Diksi Asing	Diksi Denotasi Diksi Serapan Diksi Konotasi
Megawati Soekarnoputri	Diksi Denotasi	Diksi Asing Diksi Konotasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Diksi Denotasi Diksi Asing	Diksi Serapan Diksi Konotasi

Gaya Bahasa

Hasil penelitian, mengenai persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa pada pidato ketujuh presiden Republik Indonesia sebagai berikut.

Soekarno

Presiden Soekarno dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Presiden
Soekarno keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soeharto	Hiperbola	-
B.J Habibie	Hiperbola Aliterasi Sinisme	Sinisme Metafora Eufimisme Personifikasi
Abdurrahman Wahid	Hiperbola	Eufimisme Sinisme
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola	Personifikasi Sinisme
Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola Sinisme	Eufimisme Sinisme
Joko Widodo	Hiperbola	Metonimia eufimisme

Soeharto

Presiden Soeharto dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Presiden
Soeharto keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola Aliterasi	-
B.J Habibie	Hiperbola	Sinisme Metafora Eufimisme Personifikasi
Abdurrahman Wahid	Hiperbola	Eufimisme
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola	Sinisme Personifikasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola	Eufimisme Sinisme
Joko Widodo	Hiperbola	Metonimia Eufimisme

³⁹
B.J Habibie

Presiden B.J Habibie dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Presiden B.J Habibie keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola	Aliterasi
Soeharto	Hiperbola	Aliterasi
Abdurrahman Wahid	Hiperbola Eufimisme	eufimisme
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola eufimisme	Sinisme Personifikasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola	Eufimisme Sinisme
Joko Widodo	Hiperbola	Metonimia eufimisme

Abdurrahman Wahid

Presiden Abdurrahman Wahid dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Abdurrahman Wahid keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola	Aliterasi
Soeharto	Hiperbola	Aliterasi
B.J Habibie	Hiperbola eufimisme	Sinisme Metafora Personifikasi
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola	Sinisme Personifikasi

Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola eufimisme	Sinisme
Joko Widodo	Hiperbola	Metonimia

Megawati Soekarnoputri

Presiden Megawati Soekarnoputri dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Megawati Soekarnoputri keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola	Sinisme Personifikasi
Soeharto	Hiperbola	Sinisme Personifikasi
B.J Habibie	Hiperbola Sinisme Personifikasi	Personifikasi Metafora
Abdurrahman Wahid	Hiperbola	Sinisme Personifikasi
Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola Sinisme	eufimisme
Joko Widodo	Hiperbola	Eufimisme Hiperbola

41

Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Susilo Bambang
Yudhoyono keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola	Aliterasi Eufimisme Sinisme
Soeharto	Hiperbola	Aliterasi Eufimisme Sinisme
B.J Habibie	Hiperbola Eufimisme Sinisme	Eufimisme Personifikasi
Abdurrahman Wahid	Hiperbola Eufimisme	Sinisme
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola Sinisme	Personifikasi Eufimisme Personifikasi
Joko Widodo	Hiperbola Eufimisme	Metonimia

Joko Widodo

Presiden Joko Widodo dengan keenam presiden lainnya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28
Data persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa Joko Widodo
keenam Presiden Lainnya

Presiden	Persamaan	Perbedaan
Soekarno	Hiperbola	Aliterasi
Soeharto	Hiperbola	Aliterasi
B.J Habibie	Hiperbola Eufimisme	Metonimia Personifikasi
Abdurrahman Wahid	Hiperbola Eufimisme	Sinisme Personifikasi Metonimia
Megawati Soekarnoputri	Hiperbola	Sinisme Personifikasi

		Eufimisme Metonimia
Susilo Bambang Yudhoyono	Hiperbola Eufimisme	Sinisme Metonimia

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijawab pernyataan penelitiannya sebagai berikut terdapat penggunaan diksi kata denotasi sebanyak 18, diksi jargon sebanyak 1, diksi asing sebanyak 22, diksi serapan sebanyak 2, diksi konotasi sebanyak 3. Sedangkan penggunaan gaya bahasa aliterasi sebanyak 1, hiperbola sebanyak 19, sinisme sebanyak 5, metafora sebanyak 2, eufimisme 5, personifikasi 3 dan metonimia 2. Berikut adalah tabel pemerolehan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam ketujuh naskah pidato presiden dalam rangka kemerdekaan Republik Indonesia.

Tabel 4.29

Rekapitulasi Diksi pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia (RI)

No.	Jenis Diksi	Jumlah
1.	Diksi Denotasi	18
2.	Diksi Konotasi	3
3.	Diksi Asing	22
4.	Diksi Serapan	2
5.	Diksi Jargon	1
Jumlah Keseluruhan		46

Tabel 4.30
Rekapitulasi ⁷Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden
dalam Rangka Kemerdekaan Republik Indonesia (RI)

No.	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Aliterasi	5
2.	Hiperbola	19
3.	Sinisme	5
4.	Metafora	22
5.	Eufemisme	5
6.	Personifikasi	3
7.	Metonimia	2
Jumlah Keseluruhan		61

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijawab pernyataan penelitiannya sebagai berikut terdapat penggunaan diksi kata denotasi sebanyak 18, diksi jargon sebanyak 1, diksi asing sebanyak 22, diksi serapan sebanyak 2, diksi konotasi sebanyak 3. Sedangkan penggunaan gaya bahasa aliterasi sebanyak 1, hiperbola sebanyak 19, sinisme sebanyak 5, metafora sebanyak 2, eufimisme 5, personifikasi 3 dan metonimia 2. Selain itu presiden satu dengan presiden lainnya memiliki diksi dan gaya bahasa yang sama serta berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada diksi dan gaya bahasa, diharapkan pada penelitian lebih lanjut dapat lebih mengembangkan lagi penelitian seperti ini.
2. Pendalaman pengetahuan sehingga peneliti dan pembaca lebih mudah dalam mempelajari diksi dan gaya bahasa.
3. Bagi masyarakat, semoga dapat menambah referensi agar lebih memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berbicara di kehidupan sehari-hari.

ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA NASKAH PIDATO TUJUH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA HARI KEMERDEKAAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	2%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
3	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	www.bengkulutoday.com Internet Source	1%
6	republika.co.id Internet Source	1%
7	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
8	yuliadewimurni.wordpress.com Internet Source	1%

wartakota.tribunnews.com

9	Internet Source	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	Fuqoha Fuqoha. "Pengisian Jabatan Presiden dan Presidential Threshold dalam Demokrasi Konstitusional di Indonesia", <i>Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum</i> , 2018 Publication	<1 %
12	Abdul Asis. "PENGUNAAN DIKSI DALAM LAGU MANDAR", <i>Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya</i> , 2019 Publication	<1 %
13	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
14	Mohamad Riski Adam, Jenny Hilda Pakasi, Leika M V. Kalangi. "GAYA BAHASA SLOGAN IKLAN ROKOK DI TELEVISI", <i>Kajian Linguistik</i> , 2020 Publication	<1 %
15	riskaulfa.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %

17	Fuji Ramdoni, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
18	Puri Kusuma Dwi Putri, Aida Vitayala Hubeis, Sarwititi Sarwoprasodjo. "KELEMBAGAAN DAN CAPAIAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB): DARI ERA SENTRALISASI KE DESENTRALISASI", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
21	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
22	fib.unand.ac.id Internet Source	<1 %
23	tdcorrige.com Internet Source	<1 %
24	kknunisnukel22.blogspot.com Internet Source	<1 %

25	Submitted to SPH International Kemang Village Student Paper	<1 %
26	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
28	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Exeed College Student Paper	<1 %
30	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
31	Hermiwati Hermiwati. "Evaluasi Dampak Kebijakan Bantuan Peralatan Pengolahan Pada Produksi Kerupuk Ikan Di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu", JPASDEV : Journal of Public Administration and Sociology of Development, 2020 Publication	<1 %
32	Fahrudin Fahrudin, Nur Kharisma. "Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Novel IPA dan IPS Karya Putri Azzahra Haryanto", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2021 Publication	<1 %

33	mbakel.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	roboguru.ruangguru.com Internet Source	<1 %
35	site.alvindayu.com Internet Source	<1 %
36	Patrisiana Patrisiana, Daniel Dike, Dwi Cahyadi Wibowo. "PELAKSANAAN LITERASI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 10 KERAPA SEPAN KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2020 Publication	<1 %
37	Angguntari C Sari. "A neoclassical realist explanation of Indonesia's involvement in Muslim-related secessions in non-Muslim countries", Asian Journal of Comparative Politics, 2018 Publication	<1 %
38	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
39	alfianperpus.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %

41	www.carubanku.web.id Internet Source	<1 %
42	www.scribd.com Internet Source	<1 %
43	bamai.uma.ac.id Internet Source	<1 %
44	katadata.co.id Internet Source	<1 %
45	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
47	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
48	Sri Murti, Dian Ramadan Lazuardi. "KEMAMPUAN MENULIS FEATURE HUMAN INTEREST BERBASIS KONTEKSTUAL MAHASISWA STKIP PGRI LUBUKLINGGAU", Jermal, 2020 Publication	<1 %
49	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	<1 %
50	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %

51	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
52	thousands-passed.xyz Internet Source	<1 %
53	Fatimah Ahmad, Zaifatur Ridha. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2019 Publication	<1 %
54	Indika Dwimukti. "GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN SAJAK AYAT-AYAT API", Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia, 2020 Publication	<1 %
55	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
56	nenggeulisthea.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	Muhammad Is Jibrán, Agustinus B. Pati, Welly Waworundeng. "Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Memberikan Pelayanan Di Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Manado", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2022 Publication	<1 %

58	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
59	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
60	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
61	kamushukum.web.id Internet Source	<1 %
62	www.neliti.com Internet Source	<1 %
63	Submitted to International Pacific College Student Paper	<1 %
64	Juwita Aprilianti. "Efektivitas Permainan Tunjuk Abjad Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin di MA Negeri 1 Cilacap", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2021 Publication	<1 %
65	citraalam.id Internet Source	<1 %
66	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
67	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1 %

68	idoc.pub Internet Source	<1 %
69	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
70	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
72	qdoc.tips Internet Source	<1 %
73	Swara Gema Ramadhan, Gallant Karunia Assidik. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
74	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA NASKAH PIDATO TUJUH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA HARI KEMERDEKAAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96
